Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Kontribusi Peran Guru Penggerak dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik

Ferry Anggriawan[1], Hadiyanto Hadiyanto[2], Marzul Hidayat[3]
[1,2,3] Universitas Jambi, Indonesia

[1]lufewiyari@gmail.com

Abstrak

Program guru penggerak berperan penting dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia, membentuk membuat guru lebih bersemangat dalam implementasi penguatan isilah dalam pendidikan. Program guru penggerak dapat memberikan pengimbasan nilai-nilai dalam pendidikan guru penggerak sebagai bentuk kolaborasi bersama rekan sejawat dan budaya positif dalam progres menuju kinerja guru yang berkelanjutan, terutama dalam memberikan layanan jasa pendidikan yang berbasis kepada kepuasan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari peran guru penggerak dan kinerja guru terhadap pengaruhnya kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan melihat satuan pendidikan tingkat menengah pertama yang ada pada kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan melihat adanya guru yang menjadi guru penggerak pada sekolah yang menjadi sampel penelitian dan juga rapor pendidikan sebagai tolak ukur kinerja guru. Data diambil berdasarkan sebaran angket yang telah diuji secara validitas dan reliabelitas dengan menggunakan indikator dari komponen variabel peran guru penggerak, kinerja guru dan kepuasan peserta didik. Untuk melihat sejauh mana pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan uji regresi berganda dari hasil tanggapan reseponden. Berdasarkan nilai t_{hitung} pada variabel X_1 sebesar 6,375 dan nilai t_{hitung} pada variabel 2,805 dan dengan memperbandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,977, dan nilai signifikan untuk variabel X_1 sebesar 0,000 < dari nilai 0,05 dan nilai signifikan untuk variabel X_2 Sebesar 0,006 < dari nilai 0,05 maka interprestasi atas variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan atau kontribusi antara peran guru penggerak (X_1), dan kinerja guru (X_2) memiliki kontribusi yang signifikan. Dengan mempergunakan uji F dalam perhitungan regresi dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 80,567 dan nilai perhitungan signifikan sebesar 0,000, dengan memperbandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,06 dan nilai signifikan tabel sebesar 0,05 dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis altenatif (H_a) diterima. Maka secara simultan (f) dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara peran guru penggerak (X_1), dan kinerja guru (X_2) terhadap kepuasan peserta didik (Y).

Kata kunci: Peran Guru penggerak, Kinerja Guru, Kepuasan Peserta Didik

Pendahuluan

Program guru penggerak adalah program menciptakan agen di dalam ekosistem pendidikan. Program ini akan menjadi syarat menjadi pemimpin unit-unit pendidikan ke depan. Guru penggerak berperan penting dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. Mereka mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Istilah guru penggerak menurut Mulyasa, (2021), bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena sebelumnya telah ada istilah Guru Insprirator, Guru Pembelajar, Guru Motivator, dan lain-lain. Penyebutan hal tersebut kepada guru bukanlah tanpa makna, melainkan sebagai sebuah

penghargaan yang akan membuat guru lebih bersemangat dalam implementasi penguatan istilah tersebut dalam pendidikan. Sesuai dengan permendikbudristek No 26 tahun 2022 menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran bagi guru dan untuk mewujudkan peningkatan kemampuan serta kepemimpinan pembelajaran bagi guru, diperlukan program pendidikan guru penggerak. Dan sebagaimana disebutkan dalam pasal 2 ayat 1 bahwa seorang guru penggerak adalah guru yang mampu memberikan pembelajaran dengan konsep perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan refleksi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan dimasa yang akan datang berbasiskan data (Kemendikbudristek, 2022).

Guru penggerak dalam peran pemimpin pembelajaran guru dalam satuan pendidikan hendaknya dapat memberikan pengimbasan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan guru penggerak sebagai bentuk kolaborasi bersama rekan sejawat dan budaya positif dalam progres menuju kinerja yang berkelanjutan. Untuk mempertegas tentang kinerja guru dalam satuan pendidikan, pemerintah melalui Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No 7607/b.b1/hk.03/2023, Bahwa dalam rangka optimalisasi kinerja guru dan kepala sekolah yang sejalan dengan transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diperlukan transformasi pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah untuk pencapaian tujuan dan sasaran kinerja pada satuan pendidikan (Kemendikbud, 2023). Menurut Iskandar et al. (2023), salah satu ciri tugas guru penggerak dalam dunia pendidikan adalah bahwa mereka mendorong perubahan. Mereka adalah guru yang berdedikasi untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa mereka untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Mereka tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif. Guru penggerak memiliki banyak tugas sebagai penggerak yang berusaha mengubah arah dari satuan pendidikan. Mulyasa mengemukakan bahwa guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan di suatu negara, karena guru merupakan pusat pembaharuan pendidikan, pusat pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif dalam pembelajaran (Supardi, 2016). Jadi, peran guru dan keberhasilan peserta didik sangat erat kaitannya dengan kualitas kinerja guru. Sekolah harus terus meningkatkan kinerja guru (Joen et al., 2022).

Guru penggerak adalah guru dapat menjadi inspirator, pemimpin, dan model yang terampil. Mereka dapat menggerakkan masyarakat komunitas belajar dengan berbagai kemampuan dan pengalaman mereka (Ates & Kadioglu, 2018; Sihombing et al., 2021). Selanjutnya Wijaya mengemukakan bahwa peran guru penggerak untuk setiap satuan atau unit pendidikan karena mereka berbagi pengalaman nyata tentang bagaimana menjadi inventif dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sihombing et al., 2021). Hal ini sejalan dengan (Mursidik et al., 2023), bahwa Guru berfungsi sebagai motivator, penggerak, dan mentor bagi peserta didik mereka. Mereka juga berfungsi sebagai mentor bagi guru lain dan agen transformasi dalam ekosistem lingkungan pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai satuan pendidikan harus memprioritaskan kepuasan peserta didik. Ini terjadi apabila ada kesesuaian antara harapan peserta didik dan apa yang mereka alami selama menjadi siswa di sekolah. Guru yang baik adalah orang yang inovatif, kreatif, humanis, komunikatif, aktif, visioner, solutif, dan fleksibel. Ini adalah harapan yang besar dan tanggung jawab yang luar biasa. Guru penggerak juga merupakan guru yang memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat menguasai materi, berpikir terbuka, mandiri, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peran guru penggerak di sekolah memiliki banyak motivasi, inovasi, dan jenis pengetahuan yang berbeda (Ngabiyanto et al., 2021). Dengan demikian, menurut Riowati dan Yoenanto (2022), Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) didasarkan pada kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Kompetensi kepemimpinan

Copyright © 2024 The Author(s)

pembelajaran mencakup hal-hal seperti komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran yang disesuaikan dengan pertumbuhan peserta didik, dan keterampilan yang mendukung sekolah dan pengembangan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Husni (2022), mengemukakan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial guru penggerak di SMP di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial guru penggerak memiliki pengaruh yang signifikan dan simultan.

Selanjutnya menurut Taufiq, (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan peserta didik yang termasuk metode pengajar guru yang memenuhi harapan dari peserta didik, rancangan pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, laboratorium, bimbingan akademik, dan layanan administrasi yang sesuai dengan harapan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, ada banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Kepemimpinan transformasional memengaruhi kinerja guru; kepala satuan pendidikan dengan kepemimpinan yang baik dan contoh dapat meningkatkan kinerja guru; dan 2) Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru karena lebih banyak orang bekerja di lingkungan kerja yang lebih baik. Jika lingkungan kerjanya lebih baik, kinerja guru juga akan lebih baik. Guru yang memiliki disiplin tinggi akan memberikan contoh yang baik (Bumay et al., 2023).

Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulani, (2019), mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas kerja, ketepatan kerja, kerja, inisiatif kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi adalah lima komponen umum yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru. Sehubungan dengan ini, menurut Hadiyanto et al., (2015), ada sejumlah alasan mengapa guru gagal mencapai tingkat kinerja yang rendah di sekolah. Faktor-faktor ini termasuk seringnya guru meninggalkan kelas selama pembelajaran berlangsung, ketidakmampuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertentu, membuat perencanaan pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan kurangnya supervisi atau observasi dari kepala satuan pendidikan. Selain itu, sebagian besar pembelajaran dengan basis *platform E-learning* ataupun pembelajaran pada masa kini diharapkan dapat mendukung konsep pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik, di mana kegiatan interaktif dikelola oleh guru yang diwajibkan untuk memiliki keterampilan inisiatif dan kreativitas yang diperlukan untuk menjadi kegiatan pembelajaran dengan tujuan mendorong integrasi, interaksi, presentasi, diskusi, berbagi, dan kerja kelompok siswa, sebagai cara untuk mengembangkan abad ke-21 dan bagian dari keterampilan ataupun kinerja guru dalam mengelola konteks pembelajaran (Hadiyanto et all., 2021). Kepuasan peserta didik menurut Tukiran et al., (2021) hanya dapat dicapai secara substansial jika semua pihak yang terlibat untuk senantiasa berkomitmen untuk mencapainya. Oleh karena itu, peran kepala satuan pendidikan dalam memberdayakan guru baik yang berstatus guru penggerak ataupun guru yang lainnya sangat penting dalam membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mengelola berbagai kegiatan untuk mencapai kepuasan peserta didik. Semua orang di sekolah harus dimotivasi untuk melakukan tugas dan kinerjanya karena kepala sekolah terlibat dalam pengawasan. Sekolah sebagai satuan pendidikan dimana peserta didik bernaung harus terus mendorong semua bagian untuk melakukan pekerjaannya dan juga pelayanan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa sekolah, peneliti menemukan bahwa peran guru penggerak dan kinerja guru, dan tidak sepenuhnya melengkapi dan mendukung pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dalam memberikan kontribusi kepada kepuasan peserta didik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti tidak adanya perhatian dari kepala satuan pendidikan terhadap peran maksimal dari guru penggerak, dan

pengawasan secara berkelanjutan terhadap kinerja guru. Namun demikian, data awal ini masih belum dapat dibuktikan secara empiris, sehingga peneliti harus mempelajarinya secara menyeluruh. Untuk penelitian ini, sekolah tingkat menengah pertama dipilih berdasarkan berbagai kondisi yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Termasuk kehadiran guru penggerak, dan tingkat kinerja berkelanjutan bagi guru dalam satuan pendidikan yang menjadi target dalam penelitian. Jadi, SMPN Satu Atap 1 Betara, SMPN Satu Atap 2 Betara, dan SMPN Satu Atap 5 Betara adalah sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria di atas dalam pemilihan sampel berdasarkan kepada kajian masalah yang diangkat, seperti memiliki guru penggerak, dan mendapatkan bantuan daerah terpencil dalam bentuk tunjangan guru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan dalam menciptakan kepuasan peserta didik sebagai pelanggan dalam layanan pendidikan. Karena pada dasarnya, Tingkat kepuasan peserta didik selaku pelanggan layanan jasa pendidikan dapat menentukan keberhasilan sekolah. Sekolah dianggap berhasil bila dapat memberikan pelayanan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Sementara orang tua dan masyarakat hanya bertindak sebagai penilai atau pengawas, sekolah pada dasarnya ditujukan untuk anak-anak usia sekolah. Peserta didik tetap dapat dinilai dan dipantau karena mereka memiliki pembelajaran langsung dan tidak terbatas pada kurikulum sekolah. Di sekolah, segala sesuatu harus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan bagi peserta didik dan memberi mereka kesempatan terbaik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Sudirjo et al., 2023).

Respon peserta didik terhadap peran guru penggerak dan kinerja guru menampilkan hasil yang berbeda-beda, hal ini disebabkan beberapa siswa merasakan adanya sebuah peran yang berarti dari eksistensi guru penggerak di sekolah dan juga penerapan kinerja guru yang berkelanjutan yang dilaksanakan di sekolah, namun sebagaian dari peserta didik juga merasakan akan kurangnya peranan dari peran guru penggerak dan juga penerapan kinerja guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting kepada pihak-pihak yang terkait termasuk kepala satuan pendidikan dan juga guru, untuk dapat lebih memperhatikan kepuasan peserta didik sebagai bentuk respon terhadap apa yang mereka dapatkan atas jasa layanan pendidikan di sekolah. Karena pada dasarnya peserta didik adalah subjek yang senantiasa menjadi alasan dalam setiap pengambilan kebijakan dalam pendidikan, sehingga perlu adanya perhatian dan penelitian yang mendalam dalam melihat sejauhmana rasa atau respon baik positif maupun negatif terhapad layanan jasa pendidikan yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini sebagaimana pendapat dari Gajali et al., (2021), bahwa kepuasan peserta didik dapat memberikan arah yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar atau nilai akademis dari peserta didik.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena melibatkan pengujian hipotesis dan analisis statistik sebelum mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung atau menerima hipotesis tersebut.

Peneliti kuantitatif menganalisis data dengan metode deduktif. Ini terjadi karena hipotesis berasal dari teori yang sudah ada yang menggambarkan keadaan umum suatu konsep atau konstruk. Karena penelitian kuantitatif ingin membuktikan hipotesis ini atau menggambarkan sesuatu secara umum, analisis data harus dilakukan secara deduktif, dari umum ke khusus, bukan sebaliknya (Yusuf, 2014). Secara umum dalam penelitian ini, yang menjadi populasi dan sampel adalah peserta didik. Berdasarkan data pokok pendidikan semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dari Pauddikdasmen, satuan pendidikan SMPN Satu Atap 1 Betara, SMPN Satu Atap

Copyright © 2024 The Author(s)

2 Betara, dan SMPN Satu Atap 5 Betara terdiri dari kriteria tema penelitian. SMPN Satu Atap 1 Betara memiliki target populasi sebanyak 51 siswa, SMPN Satu Atap 2 Betara memiliki 40 siswa, dan SMPN Satu Atap 5 Betara memiliki 56 siswa. Dengan demikian, total anggota populasi adalah 147 siswa. Dengan rincian peserta didik dari kelas 7, 8 dan 9 merupakan bagian dari populasi siswa ini. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total sampling atau menggambil seluruh populasi yang ada menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Dalam kasus ini, rancangan kuisioner atau angket yang dibuat adalah tertutup, artinya jawaban responden dapat diakses dan dibatalkan. Untuk tiap variabel yang disajikan, pengembangan instrumen dimulai dengan defenisi konseptual, defenisi operasional, kisi-kisi, jenis instrumen, validitas, dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, angket digunakan karena mudah digunakan dan dapat mengungkapkan potensi yang ada pada responden. Angket diberikan kepada siswa berdasarkan indikator yang disajikan dalam variabel penelitian. Jadi, butir-butir angket menunjukkan variabel penelitian yang dilakukan. Kemudian Skala likert akan digunakan untuk menampilkan masing-masing alat yang disajikan dalam penelitian ini. Yusuf (2014) menyatakan bahwa tujuan skala likert adalah untuk mengukur sikap setiap orang dalam dimensi yang sama dan mendorong mereka ke arah satu kontinuitas dari bagian soal. Hanya bagian soal tersebut yang dibahas oleh responden.

Jawaban pertanyaan/penyataan positif selalu diberi skor 4, kadang-kadang skor 3, jarang skor 2, dan tidak pernah skor 1. Jawaban pertanyaan/penyataan negatif selalu diberi skor 1, tetapi tidak pernah skor 2. Skala likert yang digunakan menghilangkan alternatif pilihan tengah, karena diharapakan responden tidak bersifat netral atau tidak memberikan pendapat. Ini karena pilihan tengah adalah solusi yang paling aman dan mudah. Selanjutnya, setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan diuji secara valid, dan hanya instrumen yang valid yang akan digunakan atau diberikan kepada responden. Mereka kemudian dipersilahkan untuk menjawab, memilih salah satu jawaban yang tersedia, atau menyatakan persetujuan atau penolakannya (Sugiyono, 2022)

Hasil

Gambaran Umum Penelitian

Deskripsi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasial, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependen). Pada penelitian ini yang menjadi korelasi adalah hubungan antara Peran Guru Penggerak (X_1) terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y),) dan Kinerja Guru (X_2) Terhadap Kepuasan Peserta Didik (Y). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang bersumber dari populasi target sebanyak 147 orang dengan sistem total sampling dan sumber data diambil berdasarkan atas kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Berikut adalah deskripsi gambaran umum penelitian :

Tabel 1 : Gambaran Umum Data Penelitan

Deskripsi Statistik		Kepuasan Peserta Didik (Y)	Peran Guru Penggerak (X_1)	Kinerja Guru (X_2)
N	Valid	147	147	147
	Missing	0	0	0
Mean		42.45	49.45	50.29
Median		43.00	49.00	51.00
Mode		40	49	48

Deskripsi Statistik	Kepuasan Peserta Didik (Y)	Peran Guru Penggerak (X_1)	Kinerja Guru (X_2)
Std.Deviation	6.056	6.791	7.194
Variance	36.674	46.112	51.756
Range	36	32	35
Minimum	20	31	29
Maximum	56	63	64
Sum	6240	7269	7393

Sumber Data : Data Ouput SPSS 2024

Tabel 2 : Gambaran Umum Subjek Penelitian (Asal Sekolah)

Deskripsi Statistik Asal Sekolah					
	Uraian	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMPN Satu Atap 1 Betara	51	34.7	34.7	34.7
	SMPN Satu Atap 2 Betara	40	27.2	27.2	61.9
	SMPN Satu Atap 5 Betara	56	38.1	38.1	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Rekapitulasi Tanggapan Subjek Penelitian

Data analisis peran guru penggerak diambil dari angket yang telah disebarkan kepada responden dari SMPN yang menjadi sampel di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 147 orang dengan item pernyataan sebanyak 16, kemudian angket tentang kinerja guru sebanyak 16 item pernyataan dan selanjutnya angket tentang kepuasan peserta didik sebanyak 15 item pernyataan. Berikut adalah rekapitulasi tanggapan responden, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 : Rekapitulasi Tanggapan Responden

Variabel	Persentase Tanggapan Responden				SD	Mean	Kategori
	1	2	3	4			
Kepuasaan Perserta Didik (Y)	5,20	24,78	31,63	38,39	0,876	3,03	Tinggi
Peran Guru Penggerak (X_1)	4,76	20,58	35,50	39,16	0,851	3,09	Tinggi
Kinerja Guru (X_2)	3,74	18,20	34,69	43,37	0,840	3,18	Tinggi

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Selanjutnya data tanggapan responden berupa Data analisis peran guru penggerak diambil dari angket yang telah disebarkan kepada responden dari SMPN yang menjadi sampel di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 147 orang dengan item pernyataan sebanyak 16, kemudian angket tentang kinerja guru sebanyak 16 item pernyataan dan selanjutnya angket tentang kepuasan peserta didik sebanyak 14 item pernyataan diujikan secara validitas dan reliabelitas, adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel berikut :

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 4 : Hasil Uji Validitas Angket Peran Guru Penggerak (X_1) dan Kinerja Guru (X_2)

Uraian		Peran Guru Penggerak				Kinerja Guru			
No Item	Responden	r_{hitung}	r_{tabel}		Interprestasi	r_{hitung}	r_{tabel}		Interprestasi
			1%	5%			1%	5%	
1	147	0,476	0,1362	0,162	Valid**	0,665	0,1362	0,162	Valid**
2	147	0,38	0,1362	0,162	Valid**	0,576	0,1362	0,162	Valid**
3	147	0,41	0,1362	0,162	Valid**	0,432	0,1362	0,162	Valid**
4	147	0,463	0,1362	0,162	Valid**	0,51	0,1362	0,162	Valid**
5	147	0,529	0,1362	0,162	Valid**	0,491	0,1362	0,162	Valid**
6	147	0,513	0,1362	0,162	Valid**	0,547	0,1362	0,162	Valid**
7	147	0,416	0,1362	0,162	Valid**	0,565	0,1362	0,162	Valid**
8	147	0,555	0,1362	0,162	Valid**	0,614	0,1362	0,162	Valid**
9	147	0,521	0,1362	0,162	Valid**	0,465	0,1362	0,162	Valid**
10	147	0,512	0,1362	0,162	Valid**	0,657	0,1362	0,162	Valid**
11	147	0,456	0,1362	0,162	Valid**	0,667	0,1362	0,162	Valid**
12	147	0,51	0,1362	0,162	Valid**	0,55	0,1362	0,162	Valid**
13	147	0,644	0,1362	0,162	Valid**	0,206	0,1362	0,162	Valid**
14	147	0,545	0,1362	0,162	Valid**	0,534	0,1362	0,162	Valid**
15	147	0,537	0,1362	0,162	Valid**	0,574	0,1362	0,162	Valid**
16	147	0,512	0,1362	0,162	Valid**	0,493	0,1362	0,162	Valid**

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Angket Kepuasan Peserta Didik (Y)

Uraian		Kepuasan Peserta Didik			
No Item	Responden	r_{hitung}	r_{tabel}		Interprestasi
			1%	5%	
1	147	0,56	0,1362	0,162	Valid**
2	147	0,518	0,1362	0,162	Valid**
3	147	0,572	0,1362	0,162	Valid**
4	147	0,448	0,1362	0,162	Valid**
5	147	0,49	0,1362	0,162	Valid**
6	147	0,568	0,1362	0,162	Valid**
7	147	0,46	0,1362	0,162	Valid**
8	147	0,385	0,1362	0,162	Valid**
9	147	0,348	0,1362	0,162	Valid**
10	147	0,556	0,1362	0,162	Valid**
11	147	0,339	0,1362	0,162	Valid**
12	147	0,546	0,1362	0,162	Valid**
13	147	0,546	0,1362	0,162	Valid**
14	147	0,52	0,1362	0,162	Valid**

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya data dari masing-masing variabel dilakukan uji reliabilitas. Adapun perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Uji Reliabilitas Peran Guru Penggerak, Kinerja Guru dan Kepuasan Peserta Didik

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Interprestasi
Kepuasan Peserta Didik (Y)	0,758	14	Reliabel
Peran Guru Penggerak (X1)	0,795	16	Reliabel
Fasilitas Belajar (X2)	0,780	12	Reliabel
Kinerja Guru (X3)	0,835	16	Reliabel

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi

Pada pengujian hipotesis variabel penelitian dipergunakan uji regresi berganda dan Korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Pengujian dilakukan dengan variabel X_1 adalah Peran Guru Penggerak, variabel X_2 adalah Kinerja Guru, dan kemudian Kepuasan Peserta Didik adalah Y. Berikut adalah tabel output perhitungan uji regresi :

Tabel 7 : Uji Hipotesis (T) Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,169	2,761		2,597	0,01
	Peran Guru Penggerak (X1)	0,437	0,069	0,49	6,375	0,000
	Kinerja Guru (X2)	0,179	0,064	0,214	2,805	0,006

a. Dependent Variable: KepuasanPesertadidik

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diasumsikan dari penelitian ini adalah jika nilai signifikan < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka interprestasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan. Ini dilihat dari nilai t_{hitung} pada variabel X_1 sebesar 6, 375 dan nilai t_{hitung} pada variabel 2,805 dan dengan memperbandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,977, dan nilai signifikan untuk variabel X_1 sebesar 0,000 < dari nilai 0,05 dan nilai signifikan untuk variabel X_2 Sebesar 0,006 < dari nilai 0,05 maka interprestasi atas variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan atau kontribusi antara peran guru penggerak (X_1), dan kinerja guru (X_2) memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan untuk pengujian secara simultan (F) dalam perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

Copyright © 2024 The Author(s)

Tabel 8 : Uji Hipotesis (F) Variabel X_1 dan X_3 Terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2615,647	1	2615,647	138,484	.000[b]
	Residual	2738,720	145	18,888		
	Total	5354,367	146			
2	Regression	2827,512	2	1413,756	80,567	.000[c]
	Residual	2526,856	144	17,548		
	Total	5354,367	146			

a. Dependent Variable: KepuasanPesertadidik

b. Predictors: (Constant), Perangurupenggerak

c. Predictors: (Constant), Perangurupenggerak, Kinerjaguru

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Dengan mempergunakan uji F dalam perhitungan regresi dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 80,567 dan nilai perhitungan signifikan sebesar 0,000, dengan memperbandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,06 dan nilai signifikan tabel sebesar 0,05 dengan demikian hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis altenatif (H_a) diterima. Maka secara simultan (f) dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara peran guru penggerak (X_1), dan kinerja guru (X_2) terhadap kepuasan peserta didik (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y). Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data yang digunakan untuk melihat pengaruh X_1 (Peran Guru Penggerak), dan X_2 (Kinerja Guru) terhadap Y (Kepuasan Peserta Didik). Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 9 : Uji Hipotesis (F) Variabel X_1 dan X_3 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699[a]	0,489	0,485	4,346
2	.727[b]	0,528	0,522	4,189

a. Predictors: (Constant), Perangurupenggerak

b. Predictors: (Constant), Perangurupenggerak, Kinerjaguru

Sumber Data : Data Output SPSS 2024

Berdasarkan pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai uji perhitungan koefisien determinasi variabel X_1 (Peran Guru Penggerak), dan X_2 (Kinerja Guru) terhadap Y (Kepuasan Peserta Didik), maka dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,522. Dengan nilai tersebut, untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel x terhadap y adalah sebagai berikut :

Adjusted R Square x 100 % = 0,522 x 100%
= 52,2 %
Persentase Faktor Lain = 100% - 52,2%
= 47,8 %

Berdasarkan perhitungan dapat diinterprestasikan bahwa variabel X yaitu peran guru penggerak, dan kinerja guru memberikan pengaruh sebesar 52,2 % terhadap kepuasan peserta didik secara simultan, sedangkan 47,8 % adalah faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini dengan melihat asumsi bahwa koefisien deteminasi (KD) apabila berada antara lebih dari 0 dan kurang dari 1, maka besarnya pengaruh dari variabel dependen terhadap naik turunya variabel independen adalah nilai koefisien itu sendiri dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

Dengan mempergunakan uji F dalam perhitungan regresi dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 80,567 dan nilai perhitungan signifikan sebesar 0,000, dengan memperbandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,06 dan nilai signifikan tabel sebesar 0,05 dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis altenatif (H_a) diterima. Maka secara simultan (f) dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara peran guru penggerak (X_1), dan kinerja guru (X_2) terhadap kepuasan peserta didik (Y). Selanjutnya dengan berdasarkan uji perhitungan koefisien determinasi variabel X_1 (Peran Guru Penggerak), X_2 (Kinerja Guru) terhadap Y (Kepuasan Peserta Didik), maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,522. Dengan nilai tersebut, maka persentase secara koefisien determinasi diperoleh adalah nilai sebesar 52,2 %, ini berarti secara bahwa kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi sebesar 52,2 % secara simultan oleh kontribusi peran guru penggerak, dan kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 47,8 % dari faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan salah satu faktor yang menunjang kepuasan peserta didik adalah peran guru terutama guru penggerak yang dikemukan oleh Mulyasa, (2021), bahwa dengan derasnya perkembangan zaman saat ini guru dengan pendidikan guru penggerak dapat memaksimalkan perannya dan juga dapat memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang akan menciptakan kepuasan peserta didik dalam hasil belajar yang optimal. Selanjutnya sebagaimana yang dikemukan oleh (Qulsum & Hermanto, 2022) bahwa tujuan dari pendidikan guru penggerak adalah menyiapkan guru yang mampu mendorong peserta didik secara aktif dan proaktif untuk dapat berkembang sesuai dengan kodratnya dalam menciptakan kepempinan peserta didik dalam pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, sehingga diharapkan peran guru penggerak dalam satuan pendidikan menjadi lebih berkontribusi dalam menciptakan layanan yang berbasis kepada kepuasan peserta didik.

Dari penjelasan tentang kinerja guru dan hal-hal yang relevan, peneliti berasumsi bahwa guru yang baik akan membuat peserta didik merasa puas akan pelayanan yang ada di satuan pendidikan terutama dalam layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini Berdasarkan penjelasan indikator kinerja guru, bahwa kinerja guru akan memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap kepuasan peserta didik, maka dari itu satuan pendidikan atau sekolah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik tentulah harus memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan kepuasan bagi peserta didik.Tentunya harus ada kinerja guru yang berkelanjutan dalam memberikan kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam menempuh pendidikan yang sedang dijalani, oleh karena itu menurut Sofiati & Sumarni, (2016), sekolah sebagai satuan pendidikan harus dapat memberikan layanan dan kinerja guru yang sesuai dengan apa yang diharapkan untuk melakukan kegiatannya sehingga peserta didik merasa terpenuhi rasa puasnya akan layanan jasa pendidikan.

Copyright © 2024 The Author(s)

Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapatlah kesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara peran guru penggerak, fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik pada SMPN di kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini merujuk kepada uji perhitungan yang telah dilakukan baik dari variabel independen yaitu Peran Guru Penggerak (X_1), dan Kinerja Guru (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Peserta Didik (Y). Berdasarkan uji perhitungan koefisien determinasi variabel X_1 (Peran Guru Penggerak), X_2 (Kinerja Guru) terhadap Y (Kepuasan Peserta Didik), maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,522. Dengan nilai tersebut, maka persentase secara koefisien determinasi diperoleh adalah nilai sebesar 52,2 %, ini berarti secara bahwa kepuasan peserta didik pada SMPN di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi sebesar 52,2 % oleh kontribusi peran guru penggerak, dan kinerja guru. Sedangkan sisanya sebesar 47,8 % dari faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Analisis data di lapangan terkait permasalahan ataupun fenomena yang terjadi dalam pembahasan ini dapatlah dikemukakan beberapa implikasi teoritik. Pertama, dari fenomena di lapangan dapatlah diketahui bahwa peran guru penggerak bagi seorang guru yang telah mengikuti pendidikan guru penggerak dan mengimplementasikan dalam perannya dalam menciptakan kepemimpinan pembelajaran kepada peserta didik, sangatlah perlu ditingkatkan dan diberikan perhatian ataupun apresiasi dari kepala satuan pendidikan dalam meningkatkan dan memberdayakan peran guru penggerak menjadi lebih bermakna di sekolah, termasuk juga bagaimana memberdayakan dalam implementasi sebagai pemimpin guru pembelajar yang dapat saling berkolaborasi bersama rekan sejawat dalam menciptakan ekosistem kinerja yang baik bagi guru dalam satuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, masih terdapat 47,8 % dari faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian, maka dari itu faktor-faktor tersebut dapat menjadi masukan dalam mengangkat tema penelitian selanjutnya dalam permasalahan mengenai kepuasan peserta didik dan juga apa yang menjadi pembahasan dan temuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam memberikan pembahasan terkait dengan peran guru penggerak, kinerja guru maupun kepada kepuasan peserta didik.

References

Arinoto, T. (2014). Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Melalui Mutu Layanan Di SMA Swasta Sekecamatan Pedurungan Kota Semarang [Research-article].http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman

Bumay, A. F., Hariri, H., & Rini, R. (2023). Teacher Performance: Factors Influencing Teacher Performance. *International Journal of Educational Management and Innovation*, *4*(3), 181–193. https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i3.8213

Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran: Vol. VI* (A. Fawaid & R. K. Pancasari, Eds.; I). Pustaka Pelajar.

Gazali, M., Hirzi, R. H., Pambayun, H. P., Universitas Hamzanwadi, NTB, Indonesia, & SMAN 2 Selong, NTB, Indonesia. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Fasilitas Sekolah menggunakan Importance Performance Analysis. In *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* (Vol. 6, Issue 1, pp. 9–12). http://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v6i1.2132

Hadiyanto, H., Failasofah, F., Armiwati, A., Abrar, M., & Thabran, Y. (2021). Students' Practices of 21st Century Skills between Conventional learning and Blended Learning. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, *18*(3). https://doi.org/10.53761/1.18.3.7

Hadiyanto, Mukminin, A., & Pratama, R. (2015). *The Contributions of Leadership, Supervision, and Working Motivation to Indonesian Elementary School Teachers' Performance and Policy Recommendations* (Vol. 11, Issue 2).

Husni. (2022). *Pengaruh Pendidikan Guru Penggerak Dan Kompetensi Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Manajerial Guru Penggerak SMP Di Kabupaten Lombok Barat*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Rahmawati, H., Agustiani, N., Herlina, P., (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 4039–4050. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Joen, S., Purnawati, & Amiruddin. (2022). *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. (1st ed.). Magama (Anggota IKAPI).

Kemendikbudristek. (2023). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah*.

Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.

Mursidik, M. E., Nusantoro, T., As'ari, R. A., & Muksar, M. (2023). How to Design Learning Activities That's Created SLR Type Students? *Pegem Journal of Education and Instruction*, *13*(4). https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.36

Ngabiyanto, Pramono, D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). *A Teacher's Perception of Government Policy about the Mover Teacher*.

Qulsum, D. U., & Hermanto. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(3). https://doi.org/10.22146/jkn.71741

Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(1), 1–16. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.339

Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, *17*(4), 35. https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207

Sudarman, E. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan Pembelajaran Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMKN 1 Karawang [Journal-article]. *Equilibirum Point : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 13–14.

Sudirjo, F., Jauhar, N., Nurchayati, Ashari, A., Sari, H., Siagawati, M., Mas'ud, A. A., Herdiansyah, D., Supyansuri, C., & Idrus, I. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan : Konsep, Model, dan Implementasi* (N. Mayasari, Ed.). Get Press Indonesia.https://www.researchgate.net/publication/373872712_PEMASARAN_JASA_PENDIDIKAN

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan RND* (1st ed., Vol. 19). Alfabeta.

Supardi. (2016). *Kinerja Guru* (1st ed., Vol. 3). PT Raja Grapindo Persada.

Sofiati, N. A., & Sumarni, D. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMK Angkasa Lanud Husein Sastranegara Kota Bandung. *Jurnal-Inaba.Hol.Es*, *15*(2).

Tukiran, M., Tan, P. H. P., & Sunaryo, W. (2021). Obtaining customer satisfaction by managing customer expectation, customer perceived quality and perceived value. *Uncertain Supply Chain Management*, *9*(2), 481–488. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.1.003

Copyright © 2024 The Author(s)

Yulianti Maulani, S. (2019). Satisfaction and Motivation as Determinants of Teacher Performance. In *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* (Vol. 5, Issue 2). http://dx.doi.org/10.17977/um003v5i12019p011

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed., Vol. 4). Kencana.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---